

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak setiap orang, tanpa terkecuali, karena negara telah menjamin warga negaranya memperoleh pendidikan yang layak. Pendidikan sebagai bangunan merupakan dasar (pondasi) bagi suatu bangsa untuk berdiri kokoh dalam mencapai pembangunan di segala bidang (Wildan, 2020). Kemajuan suatu bangsa juga dapat diukur dari kualitas pendidikannya. Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting didalam kehidupan (Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003). Pentingnya pendidikan bagi masyarakat tidak dapat dipungkiri, karena pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang masa. Tujuan pendidikan adalah menjadikan siswa menjadi manusia dewasa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan

bertanggung jawab. Dengan demikian, setiap orang memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas Darmadi (2021) (dalam Adawiyah, 2021).

Pendidikan pada hakekatnya merupakan kegiatan interaktif, interaksi ini dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah atau madrasah dan lingkungan masyarakat. Pada dasarnya proses interaksi pedagogik memegang peranan yang sangat penting dalam segala aspek (Nuraini dkk, 2022). Namun tidak semua tugas pendidikan dapat dipenuhi oleh orang tua keluarga, terutama dalam hal pembelajaran ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan. Oleh karena itu, anak-anak tersebut dikirim ke sekolah formal.

Sekolah adalah suatu lembaga yang bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan. Hal ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan sekolah sebagai lembaga yang didirikan dengan alat, model, model dan alat ukur khusus untuk menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran yang direncanakan. Interaksi pedagogik di lingkungan sekolah biasanya didominasi oleh interaksi antara guru dan murid atau siswa (Misbah, 2022). Oleh karena itu pendidikan anak di lingkungan sekolah harus diperhatikan oleh guru sebagai pendidik dan guru (Buchari, 2018).

Guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, dasar, dan menengah pada

pendidikan anak usia dini (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2005). Dalam hal ini guru sebagai pendidik lebih kreatif, profesional dan menyenangkan, sehingga proses interaktif edukatif dalam proses pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil belajar siswa yang memuaskan (Abidin, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Candi pada bulan 29 April - 24 Juli 2023, peneliti menemukan beberapa kelemahan didalam proses pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Candi diantaranya adalah kesulitan dalam menentukan luas dan keliling segitiga dan prestasi belajar siswa yang masih rendah pada pelajaran luas dan keliling segitiga. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar luas dan keliling segitiga siswa di SMP Negeri 1 Candi rata-rata masih dibawah nilai KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah yakni 83.

Peneliti melihat ada beberapa faktor yang kemungkinan besar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya kelas VII pada materi luas dan keliling segitiga, diantaranya dalam proses pembelajaran masih cenderung di dominasi oleh guru (*teacher centered*). Guru masih menggunakan model konvensional yang sangat membatasi siswa terlibat dalam proses belajar mengajar. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa model pembelajaran yang kurang efektif mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi kurang optimal. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran

yang inovatif untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar siswa dapat maksimal (Hartoto, 2016). Ada berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran. Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru saat mengajar adalah model snowball. Model *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar (Agustina, 2013).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sari (2015) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan pada nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen memperoleh skor sebesar 80,83 dan nilai rata-rata *post-test* pada kelas kontrol memperoleh skor 73,85. Walaupun demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* mampu menuntaskan siswa pada ketuntasan individu dan klasikal. Pada kelas eksperimen sebanyak 81,3%. Sedangkan pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional sebanyak 53,1%. Model *Snowball Throwing* dapat menjadi salah satu alternatif yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika. Dengan model ini akan terwujud pola pembelajaran yang interaktif dengan memaksimalkan keaktifan siswa terhadap materi yang dipelajarinya sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan gambaran dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam

lagi tentang model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa, dengan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* Pada Materi Luas dan Keliling Segitiga Kelas VII”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada materi luas dan keliling kelas VII?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada materi luas dan keliling segitiga kelas VII.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diharapkan mampu membantu siswa memperoleh hasil belajar siswa dalam matematika, memecahkan masalah terkait, dan memotivasi siswa untuk belajar matematika.

2. Bagi guru

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif penggunaan media pembelajaran, sebagai variasi proses pembelajaran agar tidak monoton dan dapat diterapkan untuk siswa memperoleh hasil belajar matematika siswa.

3. Bagi sekolah

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diharapkan dapat digunakan sebagai menjadi salah satu referensi model pembelajaran yang dapat digunakan dan sebagai salah satu fasilitas belajar siswa di sekolah.

4. Bagi peneliti lain

Menambah wawasan keilmuan dan ketrampilan sebagai langkah awal pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang diharapkan dapat siswa memperoleh hasil belajar matematika siswa

E. Batasan Masalah

Batasan penelitian ini yaitu:

1. Materi yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada materi keliling dan luas segitiga kelas VII.
2. Dalam penerapan model pembelajaran peneliti hanya melihat hasil belajar siswa.

F. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah rencana atau model yang dapat digunakan untuk merumuskan kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lainnya.

2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu cara atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran

3. *Snowball Throwing*

Snowball Throwing adalah melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas.

4. Luas dan Keliling Segitiga

Pengertian luas segitiga adalah daerah yang dilingkupi antara sisi-sisi segitiga dan keliling segitiga adalah panjang dari keseluruhan sisi segitiga tersebut.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa selama terjadinya proses belajar mengajar. Hasil belajar di sekolah dituliskan dalam bentuk angka - angka atau skor. Hasil belajar didapat setelah diberikan tes pada setiap akhir penerapn model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.